

## **Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap *Going Concern* Pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Rizki Aflansyah<sup>1\*</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Sahade<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

E-mail Korespondensi: rizkiaflansyah1@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 27-09-2025*

*Revision: 27-09-2025*

*Published: 27-09-2025*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.246**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menganalisis pengaruh profitabilitas dan dan opini audit secara simultan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 17 perusahaan, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 51 observasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *going concern*, dan opini audit sebagai variable control juga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *going concern*. Secara simultan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai analisis deskriptif untuk Rata-rata ROE sebesar 4.732 mencerminkan profitabilitas yang cukup baik. Opini audit rata-rata 1,96 menunjukkan sebagian besar perusahaan mendapat opini wajar. Sebanyak 44% perusahaan terindikasi mengalami masalah *going concern*.

**Kata Kunci:** *Return on Equity*, Profitabilitas, Opini audit, Regresi Logistik, *Going concern*, Variable Dummy, Perusahaan sektor Energi

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analyze the influence of profitability and audit opinion on going concern in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, analyzing the simultaneous influence of profitability and audit opinion on profitability. The population of this study was all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2023. While the sample was taken using a purposive sampling technique with a total of 17 companies, resulting in a total sample of 51 observations. Data collection was carried out using the documentation method of the company's financial statements.*

---

### **Acknowledgment**

---

*Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, and the coefficient of determination. The results show that profitability has a significant positive effect on going concern, and audit opinion as a control variable also has no significant positive effect on going concern. Simultaneously, profitability and audit opinion have a significant effect on profitability. The descriptive analysis value for the average ROE of 4,732 reflects quite good profitability. The average audit opinion of 1.96 indicates that most companies received a fair opinion. As many as 44% of companies are indicated to be experiencing going concern problems.*

**Key word:** *Return On Equity, Profitabilitas, Audit Opinion, Logistic Regression, Going concern, Dummy Variable, Energy Sector Companies*

---

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Di era digital yang penuh tantangan ini, keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan bisnis. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk bersaing secara efektif, tetapi juga memastikan bahwa strategi yang diterapkan mampu mendukung kelangsungan operasional jangka panjang. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah memanfaatkan layanan auditor independen untuk memberikan opini yang objektif terkait kondisi keuangan perusahaan, termasuk opini *going concern* yang memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan investor dan kreditor.

Wirandi (2022:1-65) mengungkapkan bahwa perusahaan di sektor *energy* memiliki peran penting dalam perkembangan industri digital di Indonesia. Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh beberapa emiten di sektor ini, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan bisnis. Salah satu contoh seperti pada Perusahaan berikut, PT Sigmagold Inti Prakasa Tbk (TMPI) didelisting pada tanggal 11 November 2019. Emiten ini *didelisting* secara paksa karena terdapat masalah pada kelangsungan hidupnya. Pada saat dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT TMPI pada 30 Oktober 2019 yang lalu, direksi dan komisaris PT TMPI mengundurkan diri. Hal ini menyebabkan PT TMPI tidak memiliki pemegang saham pengendali yang dapat dimintai pertanggung jawabannya, dimana porsi pemegang saham yang dimiliki oleh PT TMPI yaitu hampir mencapai 99.86% dimiliki oleh *public* dan sisanya sebesar 0,14% dimiliki oleh PT Pratama Duta Sentosa ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Pada awal tahun 2020, pihak BEI kembali *mendelisting* perusahaan energi yang

terganggu kelangsungan hidupnya, yaitu PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN). PT BORN mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 724,05 juta, dimana liabilitas tercatat sebesar US\$ 1,69 miliar dan aset yang dimilikinya lebih kecil dari liabilitasnya yaitu sebesar US\$ 964,93 juta (Kontan, 2020). Ketimpangan struktur keuangan ini menjadi indikator utama ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

Kasus TMPI dan BORN menggambarkan secara nyata bagaimana kelemahan dalam tata kelola perusahaan dan struktur keuangan yang tidak sehat dapat mengakibatkan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Tidak hanya mencerminkan kegagalan dalam menjaga stabilitas internal perusahaan, tetapi juga menunjukkan lemahnya kepercayaan investor terhadap prospek usaha jangka panjang. Faktor seperti pengunduran diri manajemen, kepemilikan saham yang tidak seimbang, serta defisiensi modal besar menjadi sinyal kuat bagi auditor dan regulator untuk mempertanyakan kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, studi ini menekankan pentingnya menjaga struktur manajemen yang kuat, laporan keuangan yang sehat, dan kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan yang baik sebagai langkah mitigasi terhadap risiko kehilangan status emiten di pasar modal. Dalam konteks ini, opini audit dan profitabilitas tetap menjadi indikator utama yang memengaruhi *going concern* suatu perusahaan, khususnya di sektor energi yang penuh *volatilitas* dan tantangan eksternal.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti dalam penelitian ini. Sektor perusahaan *energy* tingginya ketertarikan investor asing terhadap sektor *energy* serta peran strategis sektor ini dalam mendukung ketahanan energi nasional menjadi alasan peneliti memilih sampel perusahaan sektor *energy* dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Laba Bersih, Equitas, ROE, Opini Audit, *Going concern* pada Perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar dibursa efek Indonesia .selama periode 2018 – 2020 (dalam jutaan rupiah)**

Kode	Tahun	Laba Bersih	Equitas	ROE	Opini Audit	<i>Going concern</i>
SMRU	2020	-332.164	446.211	-0.7444	3	2
	2019	-187.389	773.840	-0,2421	3	2
	2018	-69.562	918.218	-0,0757	3	2
AKRA	2020	961	10.566	0,0910	2	1
	2019	703	10.066	0,0698	2	1
	2018	1.596	9.926	0,1607	2	1

	2020	-23.386	564.557	-0,0414	1	1
SMMT	2019	6.234	584.445	0,0106	1	1
	2018	84.584	489.534	0,1727	1	1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2025)

Pada Tabel 1 di atas menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan dan opini auditor pada tiga perusahaan sektor energi, yaitu PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), dan PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) selama tiga tahun berturut-turut dari 2018 hingga 2020. PT SMR Utama Tbk mengalami kerugian secara konsisten dalam tiga tahun tersebut, dengan laba bersih yang semakin negatif dari tahun ke tahun dan ROE yang juga terus menurun hingga mencapai -0,7444 pada tahun 2020. Opini audit yang diberikan kepada SMRU adalah wajar dengan pengecualian (kode 2), dan auditor menyatakan terdapat keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan dalam seluruh periode (kode 1).

Sementara itu, PT AKR Corporindo Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan positif dengan laba bersih yang meningkat serta ROE yang tetap positif di setiap tahunnya, meskipun relatif kecil. Opini audit yang diterima oleh AKRA adalah wajar tanpa pengecualian (kode 1), namun menariknya, perusahaan tetap memperoleh indikasi *going concern* dari auditor (kode 1) dalam semua tahun pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan perusahaan tergolong baik, auditor mungkin mempertimbangkan risiko eksternal atau faktor fundamental lain yang mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Adapun PT Golden Eagle Energy Tbk juga menunjukkan *fluktuasi* dalam kinerja keuangannya. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat kerugian dan ROE negatif sebesar -0,0414. Namun pada tahun-tahun sebelumnya, perusahaan mencatatkan laba dan ROE positif. Opini audit yang diberikan selama periode tersebut adalah wajar tanpa pengecualian (kode 1), tetapi auditor tetap menyatakan keraguan atas *going concern* (kode 1) selama tiga tahun berturut-turut. Fenomena ini kembali menunjukkan bahwa *going concern* tidak hanya ditentukan oleh hasil laba rugi atau ROE, tetapi juga mencakup aspek-aspek risiko berkelanjutan dan prospek operasional ke depan.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan pengukuran variabel dependen berupa dummy variabel, yaitu jika perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* (nilai 0) dan jika perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (nilai 1) (Luh, Widhiastuti, Kumalasari, 2022:121-138).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan kausal antara variabel bebas (Profitabilitas dan Opini Audit) terhadap variabel terikat (Penilaian *Going concern* pada perusahaan Energy). Hubungan kausal mengindikasikan adanya pengaruh sebab-akibat, dimana perubahan dalam variabel bebas diyakini dapat menyebabkan perubahan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, penelitian ini akan mencoba untuk menentukan apakah profitabilitas dan opini audit secara signifikan mempengaruhi penilaian *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Energy yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2021 – 2023, yaitu sekitar 270 perusahaan <https://idx.co.id/id>. Untuk menentukan sampel penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menerapkan analisis regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel dummy.

## Hipotesis

H1: Profitabilitas dan Opini Audit Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap *going concern*.

H2: Opini Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *going concern*.

H3: Profitabilitas yang Diukur dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *going concern*.

## HASIL

### Analisis Regresi Logistik

#### Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

**Table 2. Hasil Uji Kelayakan Model**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	5	1.000

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*)  $\geq 0,05$ , yaitu  $1,000 \geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model prediksi deng-

an data observasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya secara akurat.

Dengan demikian, model regresi logistik yang dibangun telah memenuhi kriteria *goodness of fit* dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan prediksi opini *going concern* perusahaan..

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada awal (*block number* = 0) dengan nilai  $-2LL$  pada akhir (*block number* = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \log likelihood$  awal (*block number* = 0) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (*block number* = 1). Apabila nilai  $-2 \log likelihood$  awal lebih besar dari nilai  $-2 \log likelihood$  akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

**Tabel 3. Uji Keseluruhan Model**

<i>Overall Model Fit</i>	
$-2Log likelihood$ awal ( <i>block number</i> = 0)	68,593
$-2Log likelihood$ akhir ( <i>block number</i> = 1)	25,792

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai  $-2 \log Likelihood$  awal (*block number* = 0) sebelum dimasukkan variabel independen sebesar 68,593. Setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai  $-2 \log Likelihood$  akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 25,792.

Selisih antara nilai awal dan nilai akhir menunjukkan penurunan sebesar 42,801 poin. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $-2 \log Likelihood$  awal (*block number* = 0) lebih besar dibandingkan nilai  $-2 \log Likelihood$  akhir (*block number* = 1), sehingga terjadi penurunan yang signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas model. Dengan demikian, model akhir memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model kosong, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak,

serta hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

### Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas (ROE), dan opini audit terhadap *going concern* pada perusahaan *energy* tahun 2021-2023.

**Table 4. Hasil Analisis Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Profitabilitas	.001	.000	12.609	1	.000	1.001
	Opini Audit	.033	.756	.002	1	.965	1.034
	Constant	-3.571	1.938	3.397	1	.065	.028

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas (X1), Opini Audit (X2).

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 yang merupakan hasil analisis regresi logistik, dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = -3,571 + 0,001 \text{ Profitabilitas} + 0,033 \text{ Opini Audit} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen *Going concern*, antara lain:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar  $-3,571$ , artinya jika variabel independen yaitu Profitabilitas dan Opini Audit nilainya tetap (konstan), maka kecenderungan perusahaan untuk menerima opini *non going concern* berada pada tingkat  $-3,571$  satuan logit. Nilai ini menunjukkan bahwa dalam kondisi dasar, kecenderungan tersebut berada di bawah ambang batas, meskipun tidak signifikan secara statistik ( $\text{Sig.} = 0,065 > 0,05$ ).
- 2) Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar  $0,001$ , yang menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini *non going concern* sebesar  $0,001$  satuan logit. Karena nilai signifikansinya  $p = 0,000 (< 0,05)$ , maka pengaruh variabel ini signifikan secara statistik.
- 3) Variabel Opini Audit (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar  $0,033$ , yang berarti bahwa perubahan opini audit ke arah opini yang lebih baik cenderung meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini *non going concern* sebesar  $0,033$  satuan logit. Namun demikian, nilai signifikansinya sebesar  $p = 0,965 (> 0,05)$ , sehingga pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik terhadap opini *going concern*.



## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsil (Uji *Wald*)

Uji *Wald* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas dan opini audit) terhadap variabel dependen (*going concern*). Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Table 5. Hasil Uji Parsial**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Profitabilitas	.001	.000	12.609	1	.000	1.001
	Opini Audit	.033	.756	.002	1	.965	1.034
	Constant	-3.571	1.938	3.397	1	.065	.028

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas (X1), Opini Audit (X2).

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H1) adalah bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen (*Going concern*). Hasil uji *Wald* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 12,609 yang secara statistik sangat besar dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).

Kesimpulan:  $H_1$  diterima, yang berarti Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Arah pengaruhnya positif, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien  $B = 0,001$ .

2. Hipotesis Kedua (H2) adalah bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji *Wald* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 0,002 jauh lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $0,002 < 2,012$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,965 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,965 > 0,05$ ).

Kesimpulan:  $H_2$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *going concern* meskipun arah koefisiennya positif ( $B = 0,033$ ).

### Uji Simultan (Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan opini audit secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *going concern*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dan tingkat signifikasinya sebesar



5% atau 0,05.

**Table 6. Hasil Uji Simultan**

***Omnibus Tests of Model Coefficients***

		<i>Chi-square</i>	df	Sig.
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	42.801	2	.000
	<i>Block</i>	42.801	2	.000
	<i>Model</i>	42.801	2	.000

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil uji *Omnibus Test* untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi logistik. Nilai *Chi-square* sebesar 42,801 dengan derajat bebas (*df*) = 2 menunjukkan bahwa model dengan variabel independen yang dimasukkan memberikan peningkatan kecocokan terhadap data secara signifikan jika dibandingkan dengan model kosong (tanpa prediktor).

Nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, model regresi logistik secara keseluruhan signifikan secara statistik dan dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

**Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

**Table 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<b>Model Summary</b>	
		<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	25.792 <sup>a</sup>	.575	.771

*a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.*

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 25,792, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun memiliki tingkat error atau ketidaksesuaian yang cukup rendah. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam menyesuaikan prediksi terhadap data aktual.

Selain itu, terdapat dua nilai *pseudo R-square* yang digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen:

1. *Cox & Snell R Square* = 0,575 Menunjukkan bahwa variabel independen (Profitabilitas dan Opini Audit) secara bersama-sama menjelaskan sekitar 57,5% variasi dalam variabel dependen (*going concern*).
2. *Nagelkerke R Square* = 0,771 Merupakan nilai yang telah disesuaikan agar rentangnya setara dengan  $R^2$  pada regresi linear. Nilai ini menunjukkan bahwa model menjelaskan 77,1% variasi dalam opini *going concern*.

Berdasarkan tabel 7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,111. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas dan opini audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *going concern* adalah sebesar 11,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh secara simultan Profitabilitas dan Opini audit terhadap *Going concern*

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Omnibus Test* yang berada di bawah 0,05. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan secara statistik, sementara opini audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, meskipun model secara keseluruhan valid, tidak semua variabel independen memberikan kontribusi yang kuat secara individual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hantono (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan dapat menjadi indikator utama yang dipertimbangkan auditor dalam mempertimbangkan risiko *going concern*, dibandingkan faktor audit lain yang bersifat pendukung.

Dalam teori agensi, hasil penelitian ini mencerminkan peran penting auditor sebagai pihak independen yang membantu mengatasi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Meskipun profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan, auditor tidak semata-mata mengandalkannya karena adanya kemungkinan manipulasi oleh manajemen. Sebaliknya, opini audit sebelumnya dianggap lebih kredibel dan konsisten sebagai dasar penilaian, sesuai dengan prinsip kehati-hatian auditor dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas indepen-

den dalam hubungan keagenan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *going concern***

Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen (*Going concern*). Hasil uji *Wald* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 12,609 yang secara statistik sangat besar dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Saputra J (2021:15-25) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan ketika Perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga menurunkan kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan, asset dan modal sendiri.

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mengindikasikan bahwa Perusahaan sanggup menjalankan usahanya dengan baik, dengan hal itu perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidup usahanya Saputra J (2021). Profitabilitas berperan penting dalam dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari Perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan Juanda & Lamury (2021).

Tentunya hal ini akan memberikan gambaran yang jauh lebih baik terkait seberapa efektif manajemen perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik opini auditor terhadap keberlangsungan perusahaan. dikarenakan adanya dukungan modal dari pihak luar yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini juga menentukan bahwa semakin baik kondisi keuangan atau kinerja perusahaan akan membuat peluang memperoleh opini audit *non going concern* semakin kecil.

Dalam teori agensi, profitabilitas (X1) mencerminkan sejauh mana manajemen mampu menghasilkan laba atas modal yang dikelola, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik. Namun, profitabilitas tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan dinilai memiliki prospek kelangsungan usaha (Y) yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan operasi perusahaan tetap dapat diragukan meskipun perusahaan mencatat laba, karena *going concern* mencerminkan keyakinan terhadap stabilitas dan keberlangsungan usaha secara menyeluruh.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Going concern***

Berdasarkan Hasil uji *Wald* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 0,002 jauh lebih kecil dari t-tabel ( $0,002 < 2,012$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,965 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,965 > 0,05$ ). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *going concern* meskipun arah koefisiennya positif ( $B = 0,033$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia & Faizal (2023) menyatakan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Opini audit menjadi salah satu dasar pertimbangan penting auditor dalam menilai risiko *going concern*. Auditor cenderung lebih berhati-hati terhadap entitas yang telah menerima opini *non going concern*, terutama jika kondisi keuangan atau operasional perusahaan tidak menunjukkan perbaikan signifikan. Oleh karena itu, keberadaan opini audit dapat meningkatkan kecenderungan penerbitan opini *non going concern* pada periode berikutnya.

Dengan demikian, opini audit memiliki peran penting dalam memengaruhi *going concern* perusahaan, dan hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pengawasan eksternal untuk meminimalkan konflik antara manajer dan pemilik perusahaan.

Dalam teori agensi, opini audit berperan sebagai alat pengawasan eksternal yang membantu mengurangi konflik antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Opini audit, khususnya yang berkaitan dengan *going concern*, menjadi sinyal penting bagi pemilik untuk mengevaluasi kinerja dan risiko perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *going concern*, meskipun secara teori seharusnya berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya, pihak eksternal mungkin lebih mempertimbangkan indikator keuangan langsung seperti profitabilitas dalam menilai keberlangsungan usaha, dibandingkan hanya mengandalkan opini auditor.

### **Variabel yang paling dominan mempengaruhi *Going concern***

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,771. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas dan opini audit, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *going concern* sebesar 77,1%. Dengan kata lain, model penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang cukup baik, karena sebagian besar variasi dalam status *going concern* dapat diterangkan oleh kedua variabel independen tersebut.

Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 22,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar

model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, tata kelola perusahaan, likuiditas, *leverage*, maupun faktor eksternal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan opini audit merupakan faktor yang cukup dominan dan relevan dalam mempengaruhi penilaian *going concern* oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elly, Vidiyastutik, dan Krisnawati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel dominan dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*, meskipun variabel lain seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan secara individu. Dimana profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sementara variabel lain tidak signifikan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa profitabilitas mencerminkan kondisi keuangan yang lebih aktual dan menjadi basis pertimbangan auditor.

Dalam teori agensi, profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan yang sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan mengelola operasionalnya secara efisien, sehingga menurunkan risiko atas ketidakpastian kelangsungan usaha. Hal ini memperkuat temuan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dominan terhadap *going concern*, karena kinerja keuangan yang positif mencerminkan manajemen yang bertanggung jawab dan mampu menjaga keberlangsungan operasional perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap *going concern* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan secara simultan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Namun, secara parsial hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan, sedangkan opini audit tidak. Ini menunjukkan bahwa model valid, tetapi kontribusi tiap variabel berbeda. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *going concern*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* karena menunjukkan kemampuan menjaga kelangsungan usaha. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemilik. Opini audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *going concern*. Meskipun tetap menjadi bahan pertimbangan auditor, pengaruhnya terhadap opini *going concern* tidak dominan dalam konteks ini. Profitabilitas

merupakan variabel yang paling dominan karena langsung mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Meski nilai Nagelkerke R Square hanya 11,1%, hal ini menegaskan pentingnya profitabilitas dalam menilai risiko *going concern* dibandingkan opini audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 4(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 225-236.
- Elly, M. I., Vidiyastutik, E. D., & Krisnawati, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di BEI (2018–2020). *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 45–60. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v22i2.5368>
- Fitriani, M. D., & Asiah, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2).
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hantono. (2025). Pengaruh Audit Quality, Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 12–25. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jap/article/view/5812>  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage terhadap penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Luh, N., Widhiastuti, P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern dan factor faktor penyebabnya. Dalam *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Nomor 1). [https://www.researchgate.net/publication/361598686\\_opini\\_audit\\_going\\_concern\\_dan\\_factor\\_factor\\_penyebabnya](https://www.researchgate.net/publication/361598686_opini_audit_going_concern_dan_factor_factor_penyebabnya)
- Muhammad, F. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, debt default, audit tenure, dan efektivitas komite audit terhadap opini audit going concern. *SKRIPSI-2022*.

- Nabil S, St. N. Q. Z., Sahade, & Idris, H. (2024). Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 502–513. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.183>
- Oktaviana, I. R., Karnawati, Y., Ekonomi, F., Bisnis, D., Unggul, E., Jalan, J., Utara Nomor, A., Jeruk, K., & Barat, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Vol. 1). <https://doi.org/https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/58>
- Pratama, V. P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit tenure dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi empiris pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun (2017-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2505-2514.
- Ramadhan, R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15-25.
- Sari, N. N. (2021). Penambahan nanofiber selulosa dari kulit daun lidah buaya dan zat pemlastis gliserol pada bioplastik berbasis pati kulit pisang kepok (Bachelor's thesis, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1360-1368.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245-252.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2019). Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 123-130. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1164>
- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621-630.
- Yuliani, A. F., & Arief, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705-1714.
- Yulianti, E., & Muhyarsyah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern:(Studi Empiris pada Pada Perusahaan Property dan



Real Estate Go Public di BEI Periode 2018-2020). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 4134-4141. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>

Zulaikha, Y. K. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. 1–12. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25859>